

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu proses mengajak menyeru dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui mengimani dan mengamalkan ajaran islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.¹ Dakwah yang di mulai sejak zaman kenabian hingga kini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Mulai dari jumlah pengikut dakwah, metode dan cara juga pergerakan-pergerakan atau jama'ah yang mengusung dakwah itu sendiri. Perkembangan dakwah ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman, kemajuan teknologi bahkan menuntut dakwah di kemas secara lebih efisien dan mudah.

Banyak jalur dakwah lainnya yang dimanfaatkan, misalnya menggunakan lagu-lagu rohani, baik untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa. Pemanfaatan rekaman kaset berisi drama, wayang, dan lain-

¹ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013), hal. 11

lain yang disisipi pesan agama akan pula membantu kegiatan dakwah. Buku bacaan anak-anak yang bernafaskan Islam, video kaset cerita anak-anak bernafaskan Islam adalah sarana yang efektif untuk berdakwah.²

Dakwah dan Teknologi adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika kita berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah di terima oleh kalangan masa kini. Dakwah di zaman yang *modern* dan canggih ini memerlukan sebuah metode yang canggih pada zaman *modern* sekarang ini, jika tidak ada keseimbangan antara metode dakwah dan kondisi zaman pada saat ini, maka materi dakwah yang disampaikan bisa jadi tidak sampai sasaran atau tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Teknologi bukan suatu yang dilarang, meskipun di zaman Rasulullah belum di temukan adanya teknologi seperti yang berkembang pada zaman sekarang ini. Perkembangan dakwah perlu memperhatikan perkembangan teknologi, agar sesuatu yang di hadirkan mudah di terima, dan tidak ketinggalan zaman.

Seiring perkembangan zaman sekarang ini kemajuan teknologi itu sangat tergantung pada dan di tangan siapa, ketika berada di tangan orang yang baik maka baiklah manfaatnya, sebaliknya, ketika ia berada di tangan orang jahat maka jahatlah dampak yang dihasilkannya. Maka penggunaannya yang sangat menentukan kearah mana ia digunakan, baik atau buruk sepenuhnya tergantung di tangan penggunanya. Maka dari itu

² Djalaludin Aencok. Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. 7, hal. 44

sebagai juru dakwah dituntut piawai menggunakan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi informasi, salah satunya yaitu melalui jejaring sosial *Instagram*.³

Menurut Apriadi Tamburaka (2013) adalah “kita harus mampu membedakan antara proses pembedaan apa yang terjadi pada konteks tersebut dengan proses pengolahan kata dan visual (gambar) yang dilakukan oleh teknologi masa kini”.⁴

Suatu pesan dakwah apakah dipahami atau tidak sangat tergantung pada keadaan si penerima pesan. Keadaan si penerima pesan haruslah diketahui jauh-jauh hari sebelum suatu kegiatan dakwah dilakukan. Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan agama yang dimiliki pendengar dan tingkat ketaatan beragama, adat istiadat yang berlaku, pantangan-pantangan yang tidak boleh dilakukan di suatu daerah adalah beberapa hal yang harus di pelajari sebelum kegiatan dakwah dilakukan.⁵

Mengikuti perkembangan zaman masa kini, dakwah telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yaitu dengan adanya sebuah media sosial sehingga da’i-da’i dapat mudah menyampaikan materi dakwah dengan efisien dan mudah. Dengan perkembangan teknologi yang canggih, yakni dengan munculnya sosial seperti *Facebook*, *Twitter*,

³ Misbakhul Khoiri, “*Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H Abdullah Gymnasiar*,” (Yogyakarta:skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014) ,hal. 19

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2013), Cet. 1, hal. 125

⁵ Djamaludin Ancok. Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. 7, hal. 46

Instagram dan lain-lain, sehingga media sosial tersebut dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi. Dalam arus modernisasi ini, para da'i harus mampu berhati-hati dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial tersebut.

Jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial, di dunia virtual.⁶

Tidak mengherankan, kehadiran media sosial menjadi fenomenal. *Facebook, Twitter, Youtube*, hingga *Instagram* adalah beberapa jenis dari media sosial yang diminati oleh banyak khalayak. Media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bias dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data, seperti audio atau video.⁷

Awalnya media sosial hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk terhubung dengan teman, rekan kerja dan keluarga. Namun pada perkembangannya, media sosial tidak hanya sebatas itu saja. Media sosial kini banyak digunakan sebagai media untuk menyebarluaskan atau memberikan berbagai informasi, mulai dari informasi politik, bisnis, pendidikan, kuliner, kesehatan, budaya, hiburan,

⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), Cet. 2, hal. 40

⁷ *Ibid.*, hal. 2-3

promosi produk hingga kegiatan agama. Begitu banyaknya informasi yang bisa dibagikan melalui media sosial, diharapkan pengguna media sosial bisa semakin bijak dalam menggunakannya untuk hal yang positif, bermanfaat serta tidak menyampaikan suatu berita kebohongan. Al-Qur'an mengajarkan pada kita untuk senantiasa berkata benar, seperti yang tercantum dalam Q.S. al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.⁸

Dengan ayat tersebut, diharapkan para pengguna media sosial berhati-hati dalam memberikan informasi yang bermanfaat yang bersifat kebenaran. Sehingga tidak menimbulkan perpecahan, permasalahan dan merugikan pihak lain. Dampak negatif dari media sosial adalah ialah begitu mudahnya konten pornografi tersebar keseluruh pengguna media sosial yang tidak terprivasi.

Instagram adalah suatu jejaring sosial online yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengambil gambar, menerapkan *filter* digital untuk mereka, dan berbagi hasilnya melalui berbagai layanan *social media* seperti *Facebook*, *Twitter* dan situs media lainnya.⁹

⁸ Q.S. Al-Ahzab'/33 : 70

⁹ <http://en.wikipedia.org/wiki/Instagram>. Diakses 15 Maret 2017

Pada awalnya *Instagram* hanya dapat di akses dengan *iPhone*, namun seiring berkembangnya teknologi *instagram* juga dapat di akses melalui *Android*. Jelang ulang tahun *Instagram* pada bulan Oktober, *Instagram* mengumumkan bahwa jumlah pengguna telah menembus lebih dari 400 juta orang. Dari 400 juta pengguna tersebut, 75 persen berasal dari luar Amerika. Dalam blog *Instagram* dikatakan bahwa pengguna banyak berasal dari Eropa dan Asia. Negara yang paling banyak penggunanya adalah Brazil, Jepang dan Indonesia.¹⁰ Oleh sebab itu, mulai banyak bermunculan aktivis dakwah yang menggunakan *Instagram* di Indonesia yang menggunakan media sosial ini. Banyak akun – akun yang menggunakan *Instagram* yang meng-posting foto visualnya dengan *caption* yang bermanfaat untuk media berdakwah, diantaranya: @yukngajiid, @tadabburdaily, @teladan.rasul, @tausiyahku_. Tidak ketinggalan para ustadz juga menggunakan *Instagram* sebagai media dakwahnya seperti ustadz Yusuf Mansyur (@yusufmansurnew), Ustadz Teuku Wisnu (@teukuwisnu), Ustadz Abdullah Gymnastiar (@aagym), Ustadz Bachtiar Nasir @bachtarnasir, dan Ustadz Felix Siauw (@felixsiauw), dan masih banyak yang lainnya lagi.

Ada beberapa alasan peneliti memilih meneliti isi pesan dakwah pada akun *Instagram* Felix Siauw sebagai media dakwah yang dijadikan sebagai salah satu strategi dakwah, yaitu:

¹⁰ <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3026275/pengguna-instagram-tembus-400-juta-indonesia-terbanyak>. Diakses 18 Maret 2017

1. *Instagram* merupakan media sosial dimana sudah banyak digemari sejak 2016 hingga 2017 oleh manusia di seluruh dunia. Hal tersebut memberikan peluang besar bagi para pendakwah agar dapat memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai media dakwah Islam, hal ini juga dilakukan oleh akun *Instagram* @felixsiauw dalam memanfaatkan *Instagram* sebagai media dakwah, karena tujuannya utama dakwah via media yang diakses dilihat, dibaca, didengar oleh kalangan orang muslim.
2. Pada akun *Instagram* @felixsiauw ini menarik dibanding akun-akun *Instagram* lainnya. Hal ini karena Felix Siauw adalah keturunan Tionghoa kelahiran Palembang. Ia seorang muallaf yang akhirnya menjadi keunikan sendiri oleh kalangan orang muslim di Indonesia dengan cara dakwah yang inovatif dan gaya bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami.
3. Akun *Instagram* @felixsiauw adalah salah satu akun *Instagram* dakwah yang banyak diakses, hal tersebut terbukti dengan banyaknya pengikut/followers yaitu kurang lebih 1 juta pengikut.¹¹
4. Pada akun *Instagram* @felixsiauw ini selalu update dengan tema yang berbeda-beda, sehingga pengikut dapat melihat, membaca, memahami dan belajar mengenai agama islam.

¹¹ <https://www.instagram.com/felixsiauw/>. Diakses 20 Februari 2017

B. Pembatasan

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang terdapat pada halaman akun *Instagram* Felix Siauw, maka penulis memberikan pesan yang mengangkat beberapa tema yang sesuai visual (gambar) bentuk foto yang ada di halaman *Instagram* tersebut, yaitu tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Pada perodesasi selama satu tahun 2016, dalam satu tahun 2016 peneliti mengambil 6 foto untuk dijadikan sebagai data analisis. Dalam 6 foto yang di ambil sampel oleh peneliti mencakup beberapa tema akidah, akhlak, dan ibadah. Dalam masing-masing tema akan diambil 2 foto untuk dijadikan uji data analisis peneliti. Hal ini dilakukan agar penulis dalam melakukan penelitian dapat tetap fokus pada tema tersebut dan juga mempermudah dalam membatasi penelitian dilihat dari analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna yang terkandung dalam postingan visual akun *Instagram* Felix Siauw melalui pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimana isi pesan dakwah dalam *caption* akun *Instagram* Felix Siauw melalui pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam akun *Instagram* @felixsiauw melalui pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam visual pada postingan *Instagram* @felixsiauw.
2. Memaparkan isi pesan pada *caption* postingan *Instagram* @felixsiauw.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian yang sesudah maupun sebelumnya dalam media sosial untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga nantinya akan ditemukan format baru yang lebih efektif dalam menggunakan media sosial sebagai media dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan menjadi empat bab yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, pembatasan, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka terkait untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, lalu membahas kerangka teori yang akan menjawab landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab 3 ini menjelaskan terkait dengan penggunaan metode dalam meneliti yang meliputi jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lalu lokasi, subjek dan objek peneliti yang menjelaskan terkait dengan

Bab IV, Gambaran Umum dan Hasil Pembahasan. Pada bab empat berisi penjelasan tentang gambaran umum *Instagram*, halaman akun *Instagram* Felix Siauw, dan profil Felix Siauw.

Bab V, Penutup. Pada bab 5 ini berisi penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.